ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Veronica
180810032

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Veronica
180810032

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Veronica

NPM : 180810032

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 15 Januari 2022
Yang Menyatakan,

Veronica
180810032

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Veronica
180810032

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal seperti tertera dibawah ini

Batam, 15 Januari 2022

Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Dalam investasi saham, harga saham menjadi salah satu indikator penting karena sering terjadi penggerakan. Investor dalam investasi saham dinilai harus mampu menganalisa laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh harga saham yang tepat. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dan *return on assets* dan rasio pasar yang diukur dengan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi pada penelitian ini adalah 30 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan perolehan sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,610 > 0,05 serta t hitung -0,513 < 2,013. *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,549 > 0,05 serta t hitung 0,603 < 2,013. *Earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan 0,000 < 0,05 serta t hitung 8,390 > 2,013 dan secara simultan *return on equity*, *return on assets* dan *earning per share* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 serta F hitung senilai 41,547 > 2,807. Nilai *adjusted R square* diperoleh sebesar 0,713. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi variabel harga saham yang dapat dijelaskan oleh *return on equity, return on assets dan earning per share* secara serentak sebesar 71,3%. Sedangkan sisanya sebesar 28,7% adalah dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Kata kunci: *Earning Per Share*; *Return On Assets*; *Return On Equity*; Harga Saham.

ABSTRACT

In stock investments, stock prices are one of the important indicators because there are frequent movements. Investors in stock investment are considered to be able to analyze the company's financial statements to obtain the right stock price. This study aims to examine the effect of profitability measured by return on equity and return on assets and market ratio measured by earning per share of the company's stock price that listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) period 2016-2020. The population in this study were 30 registered food and beverage sub-sector companies with a sampling technique using the purposive sampling method with the acquisition of a sample of 10 companies. The method of analysis in this study using descriptive statistic, classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis test. The result showed that return on equity does not effect the stock price with a significant value of 0,610 > 0,05 and has t of t count -0,513 < 2,013. Return on assets does not effect the stock price with a significant value of 0,549 > 0,05 and has t of t count 0,603 < 2,013. Earning per share is partially a significant positive effect on stock price with a significant value of 0,000 < 0,05 and t count 8,390 > 2,013 and simultaneously the return on equity, return on assets and earning per share together a significant effect on the stock price. This is evidenced from significant value of 0,000 < 0,05 and F count value of 41,547 > 2,807. Value adjusted R Square of 0,713. This means that the stock price variable variation can be explained by the return on equity, return on assets and earning per share is 71,3%. While the rest of 28,7% is explained by other variables not included in the research model.

Keywords: *Earning Per Share*; *Return On Assets*; *Return On Equity*; *Stock Price*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan serta arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak / Ibu dosen dan staff di lingkungan Falkutas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
6. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing akademik saya pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
7. Kepada kedua Orang Tua dan keluarga saya yang saya cintai yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan atau teman sejurusan penulis yang telah memberikan dukungan atau masukan untuk penulis dalam Menyusun skripsi ini

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga Tuhan memberkati semuanya.

Batam, 15 Januari 2022

Veronica

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR RUMUS ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1.Latar Belakang 1
1.2.Identifikasi Masalah 12
1.3.Batasan Masalah 13
1.4.Rumusan Masalah 14
1.5.Tujuan Penelitian 14
1.6.Manfaat Penelitian 15
1.6.1.Manfaat Teoritis 15
1.6.2.Manfaat Praktis 15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **17**
2.1.Kajian Teori 17
2.1.1.Saham 17
2.1.2.Harga Saham 17
2.1.3.Profitabilitas 19
2.1.3.1.Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE) 22
2.1.3.2.Rasio Hasil Pengembalian atas Asset (ROA) 23
2.1.4.Rasio Pasar 24
2.1.4.1.Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) 25
2.2.Penelitian Terdahulu 26
2.3.Kerangka Pemikiran 29
2.4.Hipotesis Penelitian 29
BAB III METODE PENELITIAN **30**
3.1.Desain Penelitian 30
3.2.Operasional Variabel 31
3.2.1.Variabel Dependen 31
3.2.2.Variabel Independen 31
3.3.Populasi dan Sampel 32
3.3.1.Populasi 32
3.3.2.Sampel 33
3.4.Teknik Pengumpulan Data 35
3.4.1.Jenis dan Sumber Data 35
3.4.2.Metode Pengumpulan Data 35

3.5.Metode Analisis Data 35
3.5.1.Analisis Deskriptif 36
3.5.2.Uji Asumsi Klasik 36
3.5.2.1.Uji Normalitas 36
3.5.2.2.Uji Multikolinearitas 37
3.5.2.3.Uji Heteroskedastisitas 37
3.5.3.Uji Autokorelasi 37
3.5.4.Analisis Regresi Linear Berganda 38
3.5.5.Pengujian Hipotesis 38
3.5.5.1.Uji Parsial (Uji t) 39
3.5.5.2.Uji Simultan (Uji F) 39
3.5.6.Koefisien Determinasi (R2) 40
3.6.Lokasi dan Jadwal Penelitian 40
3.6.1.Lokasi Penelitian 40
3.6.2.Jadwal Penelitian 40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 42
4.1.Hasil Penelitian 42
4.1.1.Uji Statistik Deskriptif 42
4.1.2.Uji Asumsi Klasik 43
4.1.2.1.Uji Normalitas 43
4.1.2.2.Uji Multikolinieritas 45
4.1.2.3.Uji Heteroskedastisitas 45
4.1.3.Uji Autokorelasi 46
4.1.4.Analisis Regresi Linear Berganda 47
4.1.5.Uji Hipotesis 48
4.1.5.1.Uji T (Parsial) 48
4.1.5.2.Uji F (Simultan) 49
4.1.6.Koefisien Determinasi (R2) 49
4.2.Pembahasan 50
4.2.1.Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham 50
4.2.2.Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Harga Saham 51
4.2.3.Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham 51
4.2.4.Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham 52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 53
5.1.Simpulan 53
5.2.Saran 54
DAFTAR PUSTAKA xiii
LAMPIRAN
Lampiran 1. Pendukung Penelitian
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Grafik Penggerakan IHSG Sektor Industri Barang Konsumsi 4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 29
Gambar 3.1 Desain Penelitian 30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram.....44
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas pada Normal P-Plot 44
Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot 46

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Harga Saham Penutup Subsektor Makanan dan Minuman 6
Tabel 1.2 *Return on Equity* Subsektor Makanan dan Minuman 9
Tabel 1.3 *Return on Assets* SubSektor Makanan dan Minuman 10
Tabel 1.4 *Earning Per Share* SubSektor Makanan dan Minuman.....11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....27
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....31
Tabel 3.2 Populasi 32
Tabel 3.3 Sampel.....34
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....41
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 52
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....43
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....45
Tabel 4.4 Hasil Uji *Durbin-Watson* 46
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 47
Tabel 4.6 Hasil Uji t 48
Tabel 4.7 Hasil Uji F 49
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi 49

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 *Return On Equity* 22
Rumus 2.2 *Return On Assets*.....24
Rumus 2.3 *Earning Per Share* 26
Rumus 3.1 Regresi Linear.....38
Rumus 3.2 Koefisien Determinasi 40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan di dunia pasar modal pada saat ini banyak diperhatiin atau diminati oleh masyarakat atau calon investor. Dari berbagai tingkatan usia masyarakat sudah mulai mengenal pasar modal atau saham. Para pelaku atau investor yang telah terjun kedalam pasar modal telah menyadari bahwa pasar modal telah menjadi tempat perdagangan efek yang memberikan harapan bahwa dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi investor. Masyarakat pada saat ini telah banyak yang memasuki dunia investasi dalam bentuk saham dengan harapan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanam. Selain itu juga dinilai memberikan konstribusi yang besar bagi perkembangan ekonomi suatu negara.

Pasar modal adalah tempat melakukan proses jual-beli sekuritas antara pertemuan suatu pihak yang mempunyai modal atau dana lebih dengan pihak yang memerlukan dana (Tandelilin, 2017:25). Selain itu, juga dinilai sebagai tempat terjadinya jual-beli sekuritas yang memiliki nilai diatas 1 tahun, sebagaimana contohnya reksa dana, saham ataupun surat berharga lainnya seperti obligasi. Bersumber dari data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada akhir bulan Februari 2021, jumlah investor yang telah memasuki pasar modal telah mencapai 4,51 juta investor diibandingkan pada akhir tahun 2020, jumlah investor masih 3,88 juta.

Dapat disimpulkan bahwa dalam dua bulan ini jumlah investor sudah naik sebesar 16,24% berarti dapat dinilai pasar modal yang ada di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Pasar modal yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dinilai menjadi suatu alternatif yang mempermudah masyarakat dalam kegiatan ivestasi. Investasi pada umumnya dapat berbentuk dalam investasi pembelian aset berwujud atau investasi pada sektor keuangan dengan melalui kegiatan jual beli saham, surat berharga, obligasi atau yang lainnya. Investasi berbentuk saham tentunya banyak sekali aspek yang harus dianalisis untuk mendukung investor mendapatkan saham yang berkualitas bagus yang menjamin bahwa saham yang dibeli menghasilkan profit yang diharapkan.

Saham atau dikenal juga sebutan *stock* merupakan instrumen dalam pasar keuangan yang dinilai memiliki peminat yang banyak yang menyatakan bahwa pihak yang memiliki surat tersebut mempunyai hak kepemilikan suatu entitas yang dinilai dari besar kecilnya nilai dana yang ditanamkan (Kasmir, 2016:185). Saham dijadikan sebagai suatu tanda penanaman atau penyetoran dana seseorang terhadap suatu entitas. Bagi investor yang menanamkan modal dalam bentuk saham akan memperoleh surat bukti kepemilikan suatu bagian dari badan usaha atau perseroan terbatas yang memberikan hak atas dividen tergantung besar kecilnya modal yang ditanamkan atau disetor. Keuntungan yang akan diperoleh dari penanaman modal tersebut biasanya dikenal dengan istilah dividen.

Harga saham adalah nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen keuangan yang berdasarkan pada bagian kepemilikan suatu perusahaan yang terbentuk dipasar modal (Hartanto, 2018:22). Pembentukan harga saham dinilai dipengaruhi

dari tingkat permintaan dan penawaran yang terjadi diantara pihak yang melakukan kegiatan jual beli saham. Harga saham suatu entitas dapat diketahui melalui Bursa Efek. Harga saham dijadikan sebagai suatu penentuan kekayaan pemegang saham sehingga dinilai informasi tersebut akan menjadi poin yang penting bagi investor. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat yang menyediakan instrumen pertemuan antara pihak yang akan melakukan jual-beli efek dengan tujuan melakukan transaksi efek di antara mereka.

Dalam BEI terdapat saham yang terbagi dalam 9 sektor industri. 9 Sektor tersebut terdiri dari sektor pertanian, *property*, *real estate*, *building construction*, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, infrastruktur, utilitas dan transportasi dan yang terakhir ada sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Dari 9 sektor yang terbagi di Bursa Efek Indonesia yang akan diobservasi lebih lanjut oleh peneliti adalah sektor industri bidang barang konsumsi. Dalam sektor ini terbagi menjadi 5 subsektor yang terdiri dari subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga dan lainnya. Pada penelitian ini penelitian memfokuskan dalam mengkaji lebih dalam mengenai subsektor makanan dan minuman yang terdiri dari 30 perusahaan.

Di dunia pasar modal dapat disadari bahwa harga saham menjadi sebuah poin penting yang mesti diperhatikan oleh calon investor karena dapat dijadikan sebagai penilaian prestasi atau hasil kerja suatu perusahaan. Seiring dengan perkembangan perekonomian dapat diketahui bahwa usaha yang bergerak di bagian makanan dan minuman terus meningkat dengan persaingan yang ketat di pasar. Persaingan yang

terjadi di bagian usaha bagian makanan dan minuman terus membangun perusahaan untuk mempertahankan usahanya dengan menginginkan penjualan yang tinggi agar mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan yang diinginkan sehingga diperlukan mengatur keseimbangan pengeluaran modal yang digunakan untuk aktivitas operasional dengan laba yang diperolehkan.

Sektor bidang usaha dinilai memberikan pengaruh terhadap tingkat kenaikan atau penurunan harga saham. Dinilai jika suatu sektor bidang usaha banyak diperbicarakan oleh publik dan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kondisi ekonomi maka akan membuat harga sahamnya cenderung meningkat karena permintaan dinilai akan mengalami peningkatan. Subsektor makanan dan minuman ini dinilai sebagai sektor yang besar pengaruhnya dipengaruhi oleh tingkat permintaan konsumen yang bergantungan dengan bertumbuhnya jumlah penduduk atau berkembangnya kondisi ekonomi.

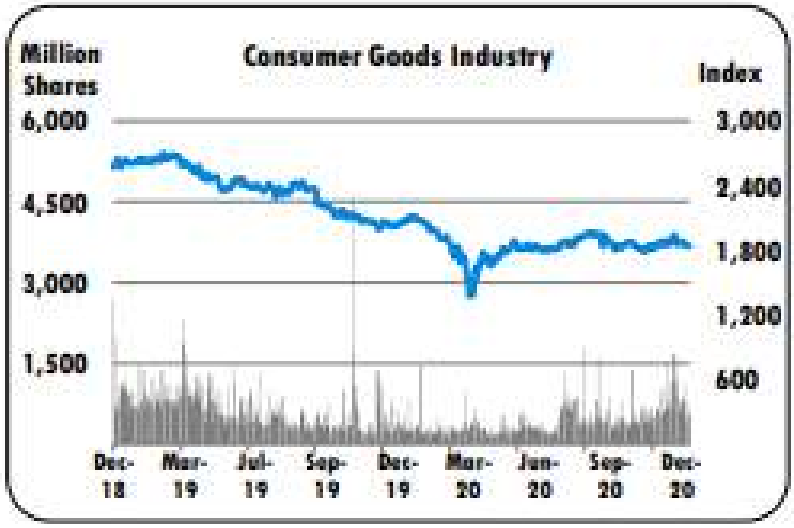

Gambar 1.1 Grafik Penggerakan IHSG Sektor Industri Barang Konsumsi
Sumber: www.idx.co.id

Grafik diatas merupakan grafik penggerakan harga saham gabungan bagian sektor industri barang konsumsi. IHSG adalah indeks yang digunakan sebagai pengukuran kinerja harga saham keseluruhan perusahaan terdaftar di bagian utama dan pengembangan. Dapat diketahui dari gambar diatas bahwa bahwa 3 tahun terakhir ini harga saham gabungan pada sektor *consumer goods industry* mengalami penggerakan naik turun. Harga saham sektor tersebut pada akhir tahun 2018 terus menurun hingga pertengahan tahun 2020. Pada tahun 2020, harga saham terjadi peningkatan. Salah satu subsektor yang ada di dalam sektor tersebut adalah makanan dan minuman.

Dikutip dari berita https://katadata.co.id menyatakan bahwa subsektor makanan dan minuman melemah karena terjadi fluktuasi nilai tukar yang menjadi pengaruh dalam membeli bahan baku dapat didilihat dari data pencatatan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa subsektor makanan minuman pada kuartal 1 tahun 2018 tumbuh 6,77% dan dinyatakan lambat dibandingkan dengan periode sebelumnya pada tahun yang sama mencapai 12,7% karena adanya kenaikan harga pada minyak sawi. Ekonomi Indonesia pada kuartal I tahun 2019 dinilai mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,07% dibandingkan dengan periode lalu atau hanya mengalami pertumbuhan negatif 0,52% dibandingkan kuartal sebelumnya. Dinilai dikarenakan menurunnya tingkat konsumsi rumah tangga (Tamara, 2020).

Ekonomi Indonesia pada kuartal I 2019 dinilai hanya mengalami pertumbuhan 5,07% dibandingkan periode sama. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) hal tersebut terjadi karena pengaruh dari konsumsi rumah tangga yang menahan konsumsi pada awal tahun. Beberapa emiten pada sektor bagian ini juga merasakan

dampak dari kurangnya permintaan dari masyarakat yang dapat dilihat dari Mayora Indah yang mengalami penurunan laba sebesar 0,51% dan paling tinggi dialami oleh GOOD mencapai 19,9%.

Dilansir dari berita www.kontan.co.id menyatakan bahwa selama bulan Desember 2020, sejumlah saham sektor *consumer goods* seperti PT Indofood (ICBP) mengalami penurunan hingga 7,78% dengan nilai Rp.9.775/saham pada hari senin tanggal 21/12 dan INDF -3,42% dengan nilai Rp.7.050/saham. Dinilai bahwa sektor-sektor tersebut bergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi dikarenakan tingkat kasus *covid-19* yang terus meningkat sehingga memberikan dampak pada aktivitas masyarakat juga dinilai terhambat sehingga mempengaruhi tingkat permintaan masyarakat (Dewi, 2021).

Tabel 1.1 Harga Saham Penutup Subsektor Makanan dan Minuman

Kode Perusahaan	**Nama Perusahaan**	**Harga Saham**				
		2016	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
SKBM	Sekar Bumi Tbk	640	715	695	410	324
AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	1.945	476	168	168	390
DLTA	Delta Djakarta Tbk	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 diatas dapat diinterpretasi bahwa harga saham penutup dari 3 perusahaan selama periode 2016-2020 yang tercatat di BEI terus mengalami perubahan yang besar yang dapat dilihat dari harga saham penutup Sekar Bumi pada tahun 2016 dengan penutupan Rp.640/lembar saham, pada tahun 2017 terjadi peningkatan senilai Rp.75/lembar saham, kemudian dilanjut pada tahun 2018 terjadi penurunan hingga dengan saham penutup pada tahun 2018 senilai Rp.695 menurun senilai Rp.20/lembar saham dibanding periode sebelumnya. Harga Saham

Sekar Bumi terus mengalami penurunan dengan harga penutup saham tahun 2019 dan 2020 masing-masing ditutup dengan harga Rp.410 dan Rp.324 dengan nilai penurunan masing-masing tahun senilai Rp.285 dan Rp.86 per lembar saham. Dari harga saham Sekar Bumi dapat dilihat bahwa harga penutup 2020 dibanding 5 tahun terakhir pada tahun 2016 terjadi penurunan yang dratis dari nilai saham Rp.640 hingga Rp.324 per lembar saham.

Harga saham PT FKS Food Sejahtera dengan harga saham penutup pada tahun 2016 dengan nilai Rp.1.945/lembar saham mengalami penurunan yang dinilai besar di tahun 2017 dengan penurunan dinilai menurun sebesar 76% hingga dengan harga penutup senilai Rp.476 dan terus mengalami penurunan, harga saham penutup tahun 2018 mencapai Rp.168/lembar saham dengan penurunan senilai Rp.308 lembar saham. Pada tahun 2019 harga saham penutup senilai Rp.168/lembar saham senilai dengan periode sebelumnya dan pada tahun 2020 harga saham AISA mencapai senilai Rp.390/lembar saham dan dinilai meningkat senilai Rp.222/lembar saham dibanding tahun 2019. Dapat diambil kesimpulan dari harga saham 5 tahun terakhir milik AISA terus mengalami penggerakan dari yang tahun 2016 menurun hingga tahun 2019 dan kemudian harga saham meningkat kembali pada tahun 2020.

Harga saham penutup perusahaan DLTA dengan nilai saham penutup pada tahun 2016 senilai Rp.5.000/lembar saham, tahun 2017 terjadi penurunan menjadi Rp.4.590/lembar saham dengan nilai penurunan sebesar Rp.410/lembar saham. Pada tahun 2018 harga saham milik DLTA mengalami peningkatan kembali dengan harga saham penutup senilai Rp.5.500 atau dinilai naik sebesar Rp.910/lembar

saham dibanding periode sebelumnya, kemudian pada tahun 2019 harga saham DLTA meningkat terus hingga dengan harga saham penutupan senilai Rp.6.800 per lembar saham atau naik senilai Rp.1.300/lembar saham. Pada tahun 2020, harga saham mengalami penurunan kembali hingga dengan saham penutup mencapai Rp.4.400/lembar saham dinilai penurunan mencapai Rp. 2.400/lembar saham. Dilihat dari tabel diatas, harga saham DLTA tertinggi di tahun 2019 mencapai Rp.6.800/lembar saham dan harga terendah di tahun 2020 dengan harga saham penutup senilai Rp.4.400/lembar saham.

Dapat dilihat dari tahun sebelumnya menuju tahun berikutnya, harga saham terus mengalami perubahan. Pertimbangan para investor dalam berinvestasi dalam bentuk saham akan membutuhkan informasi keuangan yang memberikan keterangan mengenai kondisi perusahaan yang berfungsi untuk dianalisa mengenai risiko yang melekat pada investasinya. Laporan keuangan dijadikan sebagai poin yang penting oleh suatu entitas atau investor dalam kegiatan pengambilan keputusan. Laporan keuangan menurut (Hery, 2018:3) adalah hasil terakhir dari rekapan pencatatan transaksi atau data bisnis. Dengan adanya laporan ini maka dapat menilai kinerja perusahaan dalam segi keuangannya apakah dapat dinilai masih bagus atau tidak.

Dalam dunia investasi dengan menganalisis laporan agar dapat mengetahui seberapa potensial suatu perusahaan dalam jangka panjang dan juga digunakan untuk mengestimasi berapa keuntungan yang akan didapatkan. Selain membaca laporan keuangan, analisis rasio keuangan merupakan poin penting untuk dilakukan sebagai penilaian kemampuan entitas yang dipilih sebelum menanamkan modal

baik bagi pihak manajemen atau investor. Rasio keuangan merupakan perhitungan kondisi keuangan suatu entitas berdasarkan pada laporan keuangan yang dijadikan sebagai pengukuran (Hery, 2018:138).

Salah satu rasio keuangan yang dapat dianalisis adalah analisis rasio profitabilitas yang digunanakan sebagai pengukuran suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dalam bentuk persentase. Dalam rasio ini terdapat 5 jenis rasio, namun ada 2 jenis rasio yang dinilai penting dan banyak digunakan yakni *Return on Assets* (ROA) dan rasio *Return on Equity* (ROE) karena kedua rasio tersebut dinilai jika nilai persentase tinggi maka kinerja perusahaan dinilai semakin baik (Budiman, 2020:40).

Tabel 1.2 *Return on Equity* Subsektor Makanan dan Minuman

Kode Perusahaan	**Nama Perusahaan**	**Return On Equity**				
		2016	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
SKBM	Sekar Bumi Tbk	6,12	2,53	1,53	0,09	0,09
AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	16,87	-156,35	3,58	- 68,45	145,48
DLTA	Delta Djakarta Tbk	25,16	24,53	26,41	26,28	12,20

Sumber: www.idx.co.id

Dilihat dari tabel ROE diatas, nilai ketiga perusahaan tersebut bervariasi sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dari ketiga perusahaan tersebut nilai presentanse ROE tertinggi adalah milik perusahaan AISA mencapai senilai 145,48% pada tahun 2020 dan juga nilai ROE terendah dengan persentase -156,35 % pada tahun 2017. Nilai ROE milik Sekar Bumi terus mengalami perubahan dari tahun 2016 hingga 2020 dan nilai ROE milik perusahaan DLTA mengalami naik

turun dari tahun 2016 hingga 2019 dengan nilai ROE kisaran 24% hingga 26% dan pada tahun 2020 nilai ROE menurun hingga mencapai 12,20%.

Dalam penilaian kinerja perusahaan dalam menggunakan dananya dalam bentuk aset maka perusahaan dapat menggunakan rasio ROA yang dijadikan sebagai pengukuran efisiensi penggunaan modal dalam bentuk aset dalam menghasilkan profit dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian (Natalia, 2017), menyatakan bahwa dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering diperhatikan karena dinilai mampu memberikan informasi mengenai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Tabel 1.3 *Return on Assets* SubSektor Makanan dan Minuman

Kode Perusahaan	**Nama Perusahaan**	**Return on Assets**				
		2016	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
SKBM	Sekar Bumi Tbk	2,25	1,59	0,90	0,05	0,05
AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	7,77	- 264,10	- 6,80	60,72	59,90
DLTA	Delta Djakarta Tbk	21,18	20,86	22,19	22,29	10,12

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel di atas, dilihat nilai ROA ketiga perusahaan tersebut juga dinilai bervariasi. Dapat dilihat bahwa nilai presentase ROA tertinggi diperoleh oleh perusahaan AISA dengan nilai 60,72% pada tahun 2019 dan nilai persentase ROA terendah pada tahun 2017 senilai -264,10%. Selain itu nilai ROA milik Sekar Bumi dari tahun 2016 hingga 2020 juga terus mengalami penurunan. Nilai ROA ataupun ROE mengalami perubahan yang secara terus menerus menurun atau meningkat dan ada juga yang mengalami naik turun pada periode tertentu. Dengan

perbandingan yang diatas, maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai profitabilitas yang diukur dengan ROE dan ROA.

Disamping menganalisis rasio profitabilitas, analisis rasio pasar merupakan saah satu poin penting yang dapat dianalisa oleh investor yang mempunyai dana atau modal disetor dalam bentuk saham. Rasio ini merupakan rasio yang hitungan perbandingan antara harga saham dan laba, arus kas, hingga nilai buku per saham (Hery, 2018:144). Dalam rasio pasar salah satu rasio yang dapat digunakan adalah *earning per share* atau EPS yang merupakan rasio yang diigunakan untuk memperkirakan nilai harga saham dan pengukuran keberhasilan suatu manajemen dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Hery, 2018:144).

Tabel 1.4 *Earning Per Share* SubSektor Makanan dan Minuman

Kode Perusahaan	**Nama Perusahaan**	**Earning Per Share**				
		2016	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
SKBM	Sekar Bumi Tbk	30	15	8	2	6
AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	184	-1.626	-38	352	243
DLTA	Delta Djakarta Tbk	317	349	422	397	155

Sumber: www.idx.co.id

Dalam suatu perusahaan, jika EPS mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya maka sebagai penanda bahwa perusahaan terus mengalami perkembangan karena biasanya berbanding lurus dengan pendapatan yang berarti jika perusahaan mencapai pendapatan yang besar maka EPS akan dinilai tinggi. Sebaliknya jika EPS bernilai tinggi berarti pendapatan perusahaan sangat besar sehingga juga menjadi salah satu penilaian investor dalam menanamkan modal.

Dilihat dari tabel diatas, nilai EPS ketiga perusahaan diatas sangat bervariasi. Nilai EPS terus mengalami naik turun. Perubahan nilai EPS milik Sekar Bumi dapat terlihat dengan jelas pada tahun 2017 menurun 15% dibanding tahun 2016 dengan nilai EPS sebesar 30% dan dilanjut pada tahun 2018-2019 terus mengalami penurunan dengan nilai EPS masing-masing 8% dan 2% dan akhir tahun 2020 dengan nilai EPS meningkat kembali 4% dengan perolehan nilai EPS 6%. Perubahan yang besar juga dapat dilihat dari nilai EPS milik AISA yang pada tahun 2017 mengalami penurunan yang dratis dibanding tahun 2016 yang dinilai mengalami penurunan sebesar 1.442. Nilai EPS yang dimiliki AISA pada tahun 2017 & 2018 juga memiliki nilai minus dan pada tahun berikutnya kembali meningkat dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019. Nilai persentase EPS dipengaruhi dari nilai laba rugi yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu tahun periode dan dijadikan sebagai representasi bagi pemegang saham dari jumlah dana yang akan diperoleh dari per lembar saham yang dimilikinya.

Berdasarkan pada uraian tentang latar belakang permasalahan yang telah dikemukan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada latar belakang maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Harga saham subsektor makanan dan minuman terus mengalami perubahan secara naik turun karena perkembangan yang pesat.

2. Adanya kesulitan oleh investor mengenai pemahamam dalam melakukan analisa fundamental atas harga saham yang tepat untuk menghindari resiko yang tinggi dalam kesalahan pemilihan saham yang akan dibeli.
3. Tinggi rendahnya persentase EPS dinilai dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan saham karena menunjukkan keuntungan yang diperoleh.
4. Nilai ROE yang tinggi dinilai menarik minat investor karena menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki dinilai baik.
5. Rasio ROA dinilai dijadikan sebagai imbal hasil dari investasi yang ditanamkan dalam bentuk aset.

1.3. Batasan Masalah

Berlandaskan pada permasalahan dan adanya batasan waktu, keterbatasan pengetahuan dan lingkup yang luas, sehingga peneliti melakukan batasan permasalahan sebagai berikut ini:

1. Perusahaan yang dipilih untuk diteliti lebih lanjut adalah perusahaan subsektor bagian makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Periode atau tahun yang di ambil untuk diteliti lebih lanjut adalah periode 2016-2020.
3. Harga saham yang ditentukan dalam penelitian ini adalah harga saham penutup.
4. Dalam penelitian ini variabel Profitabilitas diukur menggunakan ROE dan ROA.
5. Dalam penelitian ini variabel Rasio Pasar diukur menggunakan EPS.

1.4. Rumusan Masalah

Berlandaskan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return on Equity, Return on Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada perumusan masalah tersebut di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity, Return on Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti

   Dapat tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai harga saham dan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas dan rasio pasar.

2. Bagi Akademisi

   Dapat dijadikan sebagai penambah wawasan bagi para pembaca dalam memahami profitabilitas, rasio pasar dan harga saham yang dapat dijadikan sebagai dukungan informasi bagi penelitian dalam bidang sejenis.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna seperti:

1. Bagi Peneliti

   Sebagai tambahan wawasan dalam analisa laporan dan rasio keuangan yang dapat dijadikn acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam bentuk saham kedepannya.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu tambahan infromasi bagi perusahaan untuk dapat memperhatikan dan meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang dimiliki agar dapat menarik ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya.

3. Bagi Investor

   Dapat digunakan sebagai tambahan bahan pertimbangan dalam investasi dengan analisa data yang berhubungan dengan analisis profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham perusahaan.

4. Bagi Masyarakat

   Bagi masyarakat sebagai tambahan pengetahuan yang dapat memudahkan pengambilan keputusan dalam berinvestasi kedepannya.

5. Bagi Universitas Putera Batam

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bagian dari referensi untuk mahasiswa kedepannya, terutama di dalam bidang akuntansi untuk mendukung penelitian yang sejenisnya di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Saham

Saham merupakan bentuk bukti atau hak kepemilikan seseorang terhadap suatu bagian perusahaan (Hartanto, 2018:9). Dapat diartikan sebagai suatu tanda penyerahan atau penanaman modal dari seseorang ke dalam suatu entitas dan dinilai memiliki banyak peminat. Penerbitan saham dilakukan oleh suatu perusahaan untuk keputusan pendanaan. Bagi pihak yang melakukan setoran modal ke dalam suatu entitas yang dijadikan sebagai pemegang saham maka dapat dikatakan memiliki hak atas klaim aset perusahaan dan pendapatan perusahaan

Jika dibagi berdasarkan hak tagih maka terdapat dua jenis saham yakni biasa dan preferen (Tandelilin, 2017). Saham biasa merupakan jenis pemilik sahamnya dapat menuntut hak atas laba atau rugi yang diperoleh suatu perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari jenis saham biasa ini adalah dalam bentuk dividen, hak suara atau hak mendapatkan hasil penjualan aset tetap perusahaan jika perusahaan bangkrut. Sedangkan saham preferen adalah yang dimiliki oleh pemegang saham prioritas perusahaan dan mendapatkan bagian hasil tetap dan dapat dinilai sebagai hasil gabungan antara obligasi dan saham biasa.

2.1.2. Harga Saham

Harga saham berupa harga yang ditentukan oleh pelaku pasar yang terjadi di pasar modal (Hartanto, 2018). Harga saham biasanya dijadikan salah satu bahan pertimbangan calon investor maupun *trader* sebelum melakukan investasi. Harga

saham sering terjadi pergerakan naik turun yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama tentu sesuai hukum pasar, yaitu faktor permintaan dan penawaran pasar. Namun ada juga faktor lain yang dinilai ikut berpengaruh yaitu kinerja perusahaan. Penggerakan harga saham mampu dipengaruhi faktor dalam seperti dari pengumuman atau pelaporan hasil laporan keuangan, terjadinya perubahan badan direksi manajemen, kegiatan ekspansi dan selain itu juga dipengaruhi oleh faktor luar seperti pemberlakuan aturan baru dari Pemerintah atau perubahan nilai rupiah, bunga atau gejala inflasi dan politik yang sedang terjadi.

Selain faktor diatas, juga ada pemecahan saham atau lebih dikenal dengan sebutan *stock split* yang merupakan proses yang dilakukan suatu entitas dimana melakukan pemecah harga nominal suatu saham dan jumlah lembar saham. Dengan pemecahan saham, maka harga nominal per lembar saham akan menurun, sehingga bagi perusahaan yang melakukan kegiatan tersebut maka akan mengalami perubahan. Dalam penelitian (Sulia, 2017), menyatakan bahwa pemberian suatu tanggapan atau nilai terhadap suatu perusahaan oleh investor akan memberikan pengaruh yang besar dalam keputusan investasi. Dinilai karena pada umumnya investor akan melakukan penanaman modal dalam suatu entitas yang dinilai memiliki kinerja kerja yang baik dan oleh karena hal tersebut dinilai bahwa minat dari investor tersebut berpengaruh.

Menurut (Hartono, 2017), harga saham dibedakan ke dalam 8 jenis, yang pertama adalah harga saham nominal adalah harga yang nilainya ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk penilaian setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Perdana merupakan harga sebelum tercatat di Bursa Efek. Harga pasar adalah harga

jual yang ditentukan oleh satu investor ke investor lainnya. Harga tertinggi adalah harga yang dinilai tertinggi pada hari Bursa itu sedangkan sebaliknya dengan harga terendah. Harga rata-rata adalah nilai rata-rata dari harga tertingi dan harga terendah. Harga pembukaan adalah harga saat jam bursa dibuka dan harga penutup adalah harga permintaan akhir oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari Bursa. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti lebih lanjut menggunakan harga sama penutup.

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah sesuatu yang dinilai sebagai kemampuan yang dimiliki entitas dalam memperoleh suatu laba selama dalam jangka waktu tertentu pada suatu tingkat penghasilan, nilai aset, dan modal saham. Dalam penelitian (Natalia & Gea, 2020) menyatakan bahwa laba yang yang diperoleh dalam suatu perusahaan tidak hanya berasal dari kegiatan penjualan atau aset yang dimiliki, namun juga berasal dari pinjaman. Pinjaman yang diperoleh tersebut juga harus dipergunakan dengan maksimal untuk dijadikan sebagai modal kerja yang memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Dalam penelitian (Natalia & Gea, 2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas adalah suatu gambaran hasil hasil dari seluruh keputusan dan kebijakan operasional yang berhubungan dengan keuangan dalam menghasilkan secara maksimal keuntungan untuk membangun kesejahteraan pemilik atau karyawan perusahaan dan juga menambah kualitas suatu produk dan melangsungkan saham terbaru. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa profitabilitas

banyak dinilai atau digunakan sebagai acuan atau suatu tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan.

Profitabilitas pada umumnya dinilai dengan menggunakan beberapa cara yang bergantungan pada nilai laba dan nilai aktiva ataupun modal yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan suatu perbandingan antara satu dengan lainya. Dari perbandingan nilai tersebut, perusahaan dapat menilai bahwa jika semakin tinggi suatu nilai profitabilitas yang diperoleh oleh entitas, maka merupakan suatu hal yang positif mengenai perkembangan perusahaan dalam berbagai aspek kerja ke depannya serta profitabilitas yang dinilai tinggi mampu mendukung proses kegiatan operasional dalam entitas kedepannya.

Menurut (Hery, 2018:192) rasio profitabilitas adalah suatu pengukuran kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan perolehan pendapatan dari kegiatan usaha. Dengan rasio ini akan memberikan informasi seberapa baik perusahaan dalam menggunakan atau pengelolaan asetnya dalam kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba. Dalam perhitungan rasio profitabilitas, dapat diambil kesimpulan bahwa jika suatu rasio dinilai tinggi maka dinilai semakin baik. Nilai yang dinilai tinggi pada perhitungan rasio ini berarti kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan dinilai efisien dalam kegiatan memperoleh atau mencari laba, penghasilan ataupun *cashflow*. Oleh karena itu, suatu analisis terhadap industri diperlukan untuk mengambil atau memberikan suatu kesimpulan yang memiliki nilai mengenai suatu nilai profitabilitas suatu entitas. Ada 5 jenis rasio digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan yakni:

1. Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE)

   Rasio yang pertama ini adalah pengukuran kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan modalnya.

2. Rasio Hasil Pengembalian atas Aset (ROA)

   Rasio yang kedua ini adalah untuk mengukur persentase keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap penggunaan aset yang digunakan dalam perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan.

3. Marjin Laba Kotor

   Rasio ketiga ini adalah pengukuran terhadap laba kotor yang dihasilkan perusahaan terhadap penjualan untuk dijadikan sebagai suatu pengukuran seberapa nilai efisien perusahaan dalam mempergunakan bahan atau tenaga kerjanya dalam kegiatan memproduksi dan memperjualkan jasa produknya untuk menghasilkan keuntungan.

4. Marjin Laba Operasional

   Rasio keempat ini merupakan bandingan antara laba setelah dikurangi biaya operasional perusahaan terhadap nilai penjualan. Tujuan melakukan perhitungan rasio ini adalah untuk memberikan suatu informasi mengenai tingkatan keuntungan yang diperoleh dari setiap nilai penjualan.

5. Marjin Laba Bersih

   Rasio kelima ini merupakan bandingan antara nilai laba bersih dengan nilai penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan persentase dari nilai penjualan setelah dikurangin dengan keseluruhan biaya dan pajak terhadap nilai penjualan.

2.1.3.1. Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE)

ROE merupakan pengukuran yang digunakan sebagai ukuran kemampuan suatu entitas dalam memperoleh laba bersih untuk disalurkan kepada pemegang sahamnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan penggunaan modal sendiri yang ditanam (Hery, 2018:194). Nilai ROE yang tinggi berarti dinilai jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang tertanam juga tinggi dan sebaliknya juga sedemikian. Rumus dari ROE adalah sebagai berikut ini:

$$\text{ROE} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Ekuitas}}$$ **Rumus 2.1** *Return On Equity*

Dalam penelitian (Khairudin & Wandita, 2017) menyatakan bahwa ROE dapat dijadikan sebagai pengukuran kinerja manajemen dalam pengelolaan sumber dana dalam menghasilkan keuntungan. ROE dinilai dapat dijadikan sebagai sinyal positif karena setiap peningkatan nilai ROE dapat dijadikan sebagai tanda bahwa adanya tingkat kinerja manajemen yang meningkat dalam proses memperoleh laba sehingga laba akan meningkat dan hal tersebut akan memberikan kode yang positif yang dapat menarik investor.

Dalam dunia pasar modal ROE menjadi suatu analisa yang dinilai penting karena dinilai bahwa ROE adalah penilaian terhadap pengelolaan permodalan suatu entitas dari dana yang ditanamkan oleh investor yang akan mempengaruhi nilai atau reputasi suatu entitas. Jika dinilai ROE suatu entitas tinggi maka berarti memberikan kode yang baik kepada investor

ataupun calon investor karena membuktinya bahwa entitas tersebut dengan baik dalam memanfaatkan modal yang ditanamkan oleh investor perusahaan tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan nilai ROE dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan peningkatan terhadap nilai penjualan tanpa adanya peningkatan nilai beban dan biaya.
2. Melakukan pengurangan terhadap nilai harga pokok penjualan atau biaya operasional perusahaan.
3. Melakukan peningkatan terhadap nilai penjualan berdasarkan nilai aktiva atau pengurangan terhadap nilai investasi dalam aktiva penjualan.
4. Meningkatkan tingkat guna utang pada nilai ekuitas agar mengurangi kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian (Lie, 2017) memberikan penjelasan mengenai ROE adalah indikator utama rasio dari rasio profitabilitas karena dinilai apabila persentase ROE baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap rasio profitabilitas yang lainnya. Oleh karena itu, maka ROE menjadi suatu menjadi poin penting karena dijadikan sebagai faktor penilaian dalam memperoleh investasi dari pihak luar.

2.1.3.2. Hasil Pengembalian atas Aset (ROA)

ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset yang dimiliki untuk memperoleh profit dalam bentuk persentase (Hery, 2018). Nilai ROA yang tinggi dijadikan sebagai penilaian apakah suatu bisnis memiliki profit yang

tinggi dan tingkat efisiensi yang baik dalam aktivitas operasionalnya. Rumus untuk perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Assets}}$$ **Rumus 2.2** *Return On Assets*

Dalam penelitian (Hasasnah & Enggariyanto, 2018), memberikan padangan mengenai ROA, bahwa jika nilai ROA cukup tinggi maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja kerja yang baik atau memiliki prospek yang dinilai baik kedepannya dijadikan sebagai salah satu faktor penilaian investor mengenai penanaman modal dalam bentuk aset.

2.1.4. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan penilaian atau pengukuran nilai suatu saham dengan perhitungan laba bersih, arus kas serta nilai buku per saham. Dalam penelitian (Prayogi, 2021), menjelaskan bahwa rasio pasar memberikan cerminan atas risiko dalam investasi dan prospek perusahaan kedepannya yang dinilai memberikan sinyal bagi investor mengenai investasi yang akan dilakukan. Selain itu, rasio ini dapat menjadi sinyal bagi investor untuk memprediksi pengembalian saham suatu perusahaan.

Perhitungan rasio pasar ini juga dinilai membantu investor dalam memperoleh pemilihan saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum menentukan pilihan penanaman modal dalam bentuk saham. Rasio pasar terbagi menjadi beberapa jenis rasio sebagai berikut ini:

1. Laba Per Lembar Saham Biasa (EPS)

   EPS adalah pengukuran nilai pendapatan bersih setelah dikurangin saham preferen dalam satu periode atau setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar.

2. Rasio harga terhadap laba (PER)

   PER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham dengan laba per lembar saham.

3. Rasio *Dividen Yield*

   Rasio ini adalah rasio pengukuran jumlah arus kas yang diperoleh dalam setiap dana yang diinvestasikan dalam bentuk ekuitas.

4. Rasio *Dividend Payout Ratio*

   Rasio ini adalah rasio perbandingan antara nilai jumlah keseluruhan dividen yang dibayarkan terhadap pemegang saham relatif dan laba bersih perusahaan.

5. Rasio *Price to Book value ratio*

   Rasio ini adalah memberikan nilai atas suatu perusahaan terhadap nilai bukunya, yang diperoleh dari nilai keseluruhan aset dibagi dengan jumlah saham.

2.1.4.1. Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share)

Dalam penelitian (Jayanti & Santoso, 2019) berpendapat bahwa EPS dapat dinilai memberikan informasi keberhasilan suatu manajemen dalam pengelolaan perusahaan yang dinilai dari proses menghasilkan keuntungan atau laba kepada pemegang sahamnya. EPS dijadikan sebagai ukuran seberapa banyak uang yang

dihasilkan perusahaan untuk setiap saham oleh karena itu setiap perusahaan mengharapkan terus meningkatkan nilai EPS perusahaan karena dinilai dari segi keuangan, nilai EPS menjadi poin yang penting bagi investor atau calon investor saat ingin menginvestasi karena EPS akan menjadi indikator nilai atau nominal uang yang diterima investor ketika pembagian keuntungan di akhir tahun. Rumus untuk pengukuran nilai EPS adalah sebagai berikut ini:

$$\text{EPS} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Jumlah Saham}}$$ **Rumus 2.3** *Earning Per Share*

Dalam penelitian (Badruzaman, 2017) memberikan pernyataan terhadap investor dalam pengambilan keputusan investasi dapat menjadikan EPS sebagai dasar analisa sebelum menetapkan keputusan investasi karena dalam hasil penelitian tersebut menyatakan jika nilai EPS terus semakin besar maka akan memberikan pengaruh terhadap harga saham dan akan mengalami proses kenaikan dan sebaliknya juga sedemikian.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *return on equity, return on assets* dan *earning per share* terhadap harga saham telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang berbeda. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti oleh peneliti yang dijadikan sebagai bahan referensi. Data penelitian terdahulu disajikan penulis dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Mustika & Natalia, 2020)	Pengaruh Inflasi, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Properti Di Bursa Efek Indonesia.	Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dinyatakan memiliki suatu pengaruh terhadap harga saham dengan hasil koefisien regresi profitabilitas bernilai positif sebesar 507,859 yang menyatakan bila setiap ada peningkatan 1% variabel profitabilitas akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 507,859. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap adanya peningkatan nilai profitabilitas akan mengakibatkan naiknya harga saham.
2	(Maryani & Zakaria, 2020)	The Effect Of ROA, ROE, DER On Stock Prices Of Companies Indexed In Jakarta Islamic Index During 2016-2019 Period.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang diteliti dengan arti bahwa setiap naik turunya nilai ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan variabel ROE dinyatakan memiliki pengaruh yang bernilai positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang diteliti dengan hasil uji thitung memperoleh nilai sebesar 4,074 > tabel 2,000 dengan disertai nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05.

Tabel 2.1 Lanjutan

3	(Wulandari & Badjra, 2019)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham ada Perusahaan Lq-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Hasil menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan hasil pengujian uji t dengan nilai perolehan signifikansi sebesar 0,883 yaitu lebih besar dari 0,05 (sig. = 0,883 > 0,05) dan menyatakan variabel ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan hasil uji t nilai signifikansi sebesar 0,022 yaitu lebih kecil dari 0,05 (sig. = 0,022 < 0,05)
4	(Adipalguna & Suarjaya, 2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 di BEI.	Hasil menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil pengujian thitung = -0,981 < t (0,05;52) dan variabel EPS dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan hasil pengujian thitung = 18,431 > t (0,05;51)

Sumber: Data diolah Peneliti 2022

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham yang diteliti dengan tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

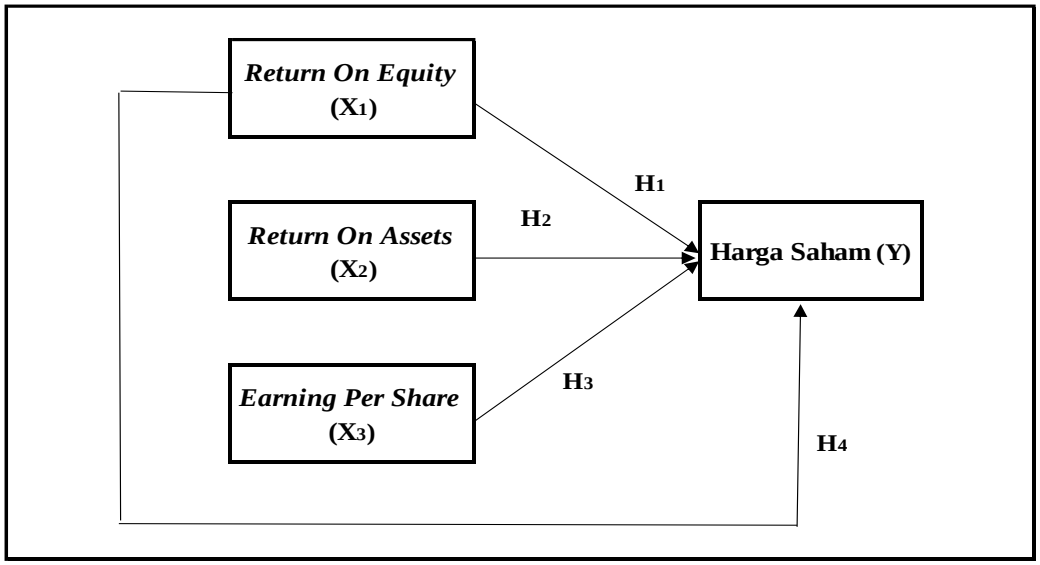

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Penelitian 2022

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4: *Return on equity, return on assets* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian berbentuk kausal komparatif dan penelitian jenis kuantitatif yang meneliti data dalam berbentuk angka. Dimulai dari merancang rumusan masalah, penyusunan teori yang mendukung penelitian, perumusan permasalahan, serta pengumpulan data yang dipilih untuk dijadikan sebagai populasi dan sampel untuk diuji melalui beberapa metode pengujian yang berlaku mengikuti sebuah proses penelitian. Berikut adalah gambaran proses penelitian:

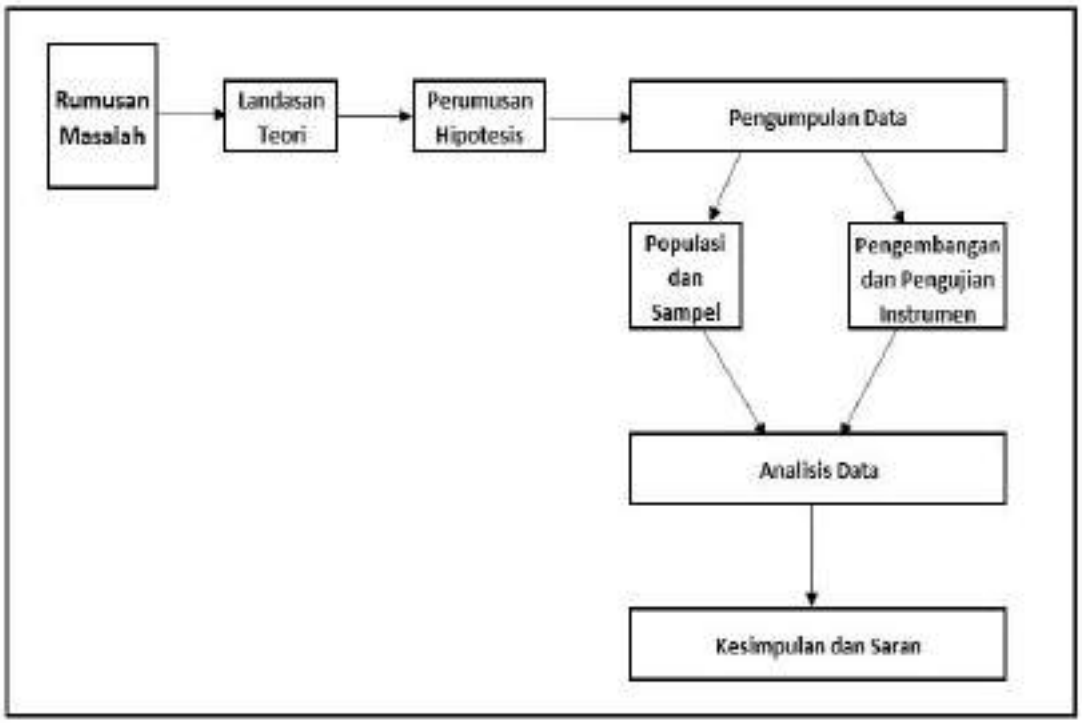

Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber: Penelitian 2022

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen biasanya dikatakan sebagai suatu variabel yang dinilai terikat yang akan dipengaruhi oleh suatu variabel independen. Variabel dependen yang yang ditentukan untuk diteliti dalam penelitian ini adalah harga saham.

3.2.2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independen adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE dan ROA serta rasio pasar yang diukur dengan EPS. Operasional variabel akan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
Harga Saham (Y)	Nilai kepemilikan suatu bagian dari entitas yang terbentuk dipasar modal (Hartanto, 2018:22).	Harga Saham Penutupan atau *Closing Price*
Return on Equity (X_1)	Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu entitas dalam mengelola modalnya dalam memperoleh laba bersih bagi yang menanamkan saham. (Hery, 2018:144).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$

Tabel 3.1 Lanjutan

Return on Assets (X_2)	Rasio profitabilitas yang mengukur persentase keuntungan terhadap penggunaan aset yang tingkat imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba yang dihasilkan (Hery, 2018:144).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
Earning per Share (X3)	Rasio pasar yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu entitas dalam memperoleh laba bagi yang menanamkan saham. (Hery, 2018:144).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Dalam Penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan bagian subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data perolehan berjumlah 30 perusahaan yang terdaftar.

Tabel 3.2 Populasi

No	Kode	Tanggal Pencatatan
1	ADES	13/06/1994
2	AISA	11/06/1997
3	ALTO	10/07/2012
4	BTEK	14/05/2004
5	BUDI	08/05/1995
6	CAMP	19/12/2017

Tabel 3.2 Lanjutan

7	CEKA	09/07/1996
8	CLEO	05/05/2017
9	DLTA	12/02/1984
10	DMND	22/01/2020
11	FOOD	08/01/2019
12	GOOD	10/10/2018
13	HOKI	22/06/2017
14	ICBP	07/10/2010
15	IIKP	20/10/2002
16	IKAN	12/02/2020
17	INDF	14/07/1994
18	KEJU	25/11/2019
19	MGNA	07/07/2014
20	MLBI	17/01/1994
21	MYOR	04/07/1990
22	PANI	18/09/2018
23	PCAR	29/12/2017
24	PSDN	18/10/1994
25	ROTI	28/06/2010
26	SKBM	05/01/1993
27	SKLT	08/09/1993
28	STTP	16/12/1996
29	TBLA	14/02/2000
30	ULTJ	02/07/1990

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan menggumpulkan suatu sampel dari populasi berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Perusahaan terdaftar dalam bagian subsektor makanan dan minuman di BEI.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan secara berturut pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam masa pelaporan keuangan selama periode tahun 2016-2020.
5. Perusahaan tidak melakukan *split stock* selama periode tahun 2016-2020.

Tabel 3.3 Sampel

No	**Kode**	**Kriteria Penelitian**				
		1	2	3	4	5
1	ADES	✓	✓	✓	✓	✓
2	AISA	✓	✓	✓		✓
3	ALTO	✓	✓	✓		✓
4	BTEK	✓	✓	✓		✓
5	BUDI	✓	✓	✓	✓	✓
6	CAMP	✓		✓	✓	✓
7	CEKA	✓	✓	✓	✓	✓
8	CLEO	✓		✓	✓	✓
9	DLTA	✓	✓	✓	✓	✓
10	DMND	✓		✓	✓	✓
11	FOOD	✓		✓	✓	✓
12	GOOD	✓		✓	✓	✓
13	HOKI	✓		✓	✓	✓
14	ICBP	✓	✓	✓	✓	
15	IIKP	✓	✓	✓		✓
16	IKAN	✓		✓	✓	✓
17	INDF	✓	✓	✓	✓	✓
18	KEJU	✓		✓	✓	✓
19	MGNA	✓	✓	✓		✓
20	MLBI	✓		✓	✓	✓
21	MYOR	✓	✓	✓	✓	

Tabel 3.3 Lanjutan

22	PANI	✓		✓	✓	✓
23	PCAR	✓		✓	✓	✓
24	PSDN	✓	✓	✓		✓
25	ROTI	✓	✓	✓	✓	✓
26	SKBM	✓	✓	✓	✓	✓
27	SKLT	✓	✓	✓	✓	✓
28	STTP	✓	✓	✓	✓	✓
29	TBLA	✓	✓	✓	✓	✓
30	ULTJ	✓	✓	✓	✓	

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah Peneliti)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data dalam bentuk angka dan data berjenis sekunder yang merupakan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan didapatkan oleh peneliti dengan secara tidak langsung melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni, www.idx.co.id.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yang akan diteliti tersebut menggunakan metode studi pustaka dan juga menggunakan metode data dokumentasi dengan mengkaji dan mencatat data laporan keuangan perusahaan periode 2016-2020 yang diunduh dari situs resmi milik Bursa Efek Indonesia.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan melakukan pengujian data yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini diartikan untuk menjelaskan variabel dengan menggunakan perhitungan melalui perhitungan nilai rata-rata, maksimal, minimal dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik. Dalam uji ini terdiri dari empat uji yang akan digunakan sebagai berikut:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan dengan tujuan untuk menilai atau mengetahui apakah suatu variabel dependen dan independen yang terdapat dalam penelitian ini berdistribusi normal ataupun berdistrubusi tidak normal. Dalam uji ini data penelitian diuji dengan menggunakan metode:

1. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan syarat yang dinyatakan dalam pernyataan jika nilai signifikan > 0,05 maka data yang diteliti dinilai berdistribusi normal dan sebaliknya.
2. Uji Grafik Normal P-P Plot dengan hasil pengujian menilai apabaila data menyebar dalam sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.
3. Uji Histogram dengan hasil pengujian berbentuk lonceng maka data penelitian tersebut memiliki pola distribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah adanya suatu korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang dinilai bagus apabila tidak terjadinya korelasi antar faktor tidak terikat. Pengujian ini dapat menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan nilai toleransi dengan pernyataan Jika VIF < 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0,10 maka regresi bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2018:107).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini diuji dengan uji *scatterplot* dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ini terjadinya ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke yang lainnya. Model regresi dalam penelitian dinilai baik apabila tidak terjadinya heteroskedastisitas dengan hasil tidak berbentuk sebuah pola yang beraturan dan jelas atau berbentuk menyebar serta berada dibawah ataupun diatas angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan model tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin – Watson* untuk menguji apakah ada hubungan korelasi antara kesalahan penganggu di periode waktu t dengan rentang waktu t-1 sebelumnya. Dalam uji metode ini pengambilan keputusan yang menyatakan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Nilai D-W di bawah -2 = Adanya autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai +2 = tidak adanya autokorelasi.

3. Nilai D-W di atas +2 = terdapat autokorelasi negatif.

3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan dalam kegiatan penelitian untuk hitung nilai besarnya suatu pengaruh variabel yang independen *return on equity* (X_1), *return on assets* (X_2) dan *earning per share* (X_3) terhadap variabel dependen harga saham (Y). Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta 1X_1 + \beta 2X_2 + \beta 3X_3 + \ldots\ldots + \beta 4X_4$ **Rumus 3.1** Regresi Linear

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Nilai konstanta

β = Nilai koefisien regresi

X_1 = *Return on Equity*

X_2 = *Return on Assets*

X_3 = *Earning Per Share*

Xn = Variabel independen ke-n

3.5.5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dikatakan sebagai suatu jawaban sementara dasar atau kesimpulan yang bersifat dugaan terhadap suatu permasalahan yang harus dilakukan pembuktian kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Ho atau hipotesis nol dengan arti jawaban sementara yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antar variabel.

Ho: Variabel independen yakni ROE, ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni harga saham.

2. Ha atau hipotesis alternatif dengan arti jawaban sementara yang menyatakan bahwa ada hubungan antar variabel.

   Ha: Variabel independen yakni ROE, ROA dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni harga saham.

3.5.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini diiuji untuk mencari tahu apakah suatu model regresi variabel independen yakni X_1, X_2 dan X_3 secara parsial atau individual mempengaruhi terhadap variabel dependen Y. Uji ini dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut ini:

1. Jika nilai Sig t < 0,05 = Ho ditolak, Ha diterima

   Jika nilai Sig t > 0,05 = Ho diterima, Ha ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = Ho diterima, Ha ditolak

   Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = Ho ditolak, Ha diterima

3.5.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mencari tahu apakah suatu variabel independen yang dipilih untuk diteliti secara bersama dinyatakan memiliki pengaruh yang secara signifikan terhadap variabel dependen dan pada umumnya digunakan untuk memperkirakan apakah suatu variabel dikategorikan dependen atau tidak. Pengujian ini dengan uji statistik F sebagai berikut ini:

1. Jika nilai Sig t < 0,05 = Ho ditolak, Ha diterima

   Jika nilai Sig t > 0,05 = Ho diterima, Ha ditolak
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = Ho diterima, Ha ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = Ho ditolak, Ha diterima

3.5.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, analisis ini dilakukan untuk menelaah persentase suatu sumbangan dari pengaruh dari suatu variabel berbentuk independen terhadap variabel yang berbentuk dependen secara langsung atau bersama. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian terhadap 3 faktor tidak terikat sehingga nilai yang diinterpretasi adalah nilai pada *adjusted R Square* dari hasil olahan aplikasi SPSS versi 25. Rumus uji ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{D = r2 \times 100\%}$$ **Rumus 3.2** Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan viariabel terikat

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan periode tahun 2016-2020 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terpublikasi di situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id, maka lokasi penelitian ini adalah kantor IDX perwakilan Kepri, Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Kota Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini terhitung mulai September 2021 hingga Januari 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021											2022		
		Sep		Okt				Nov		Des			Jan		
		3	4	1	2	3	4	1	4	1	2	3	1	2	3
1	Identifikasi Masalah														
2	Penyusunan Skripsi Bab 1 s/d Bab 3														
3	Bimbingan Skripsi														
4	Pengujian Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Kesimpulan dan Saran														
7	Pemeriksaan Skripsi														
8	Revisi dan Pengumpulan Skripsi														

Sumber: Penelitian 2022